

**MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMA NEGERI YOGYAKARTA**

Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, Heri Retnawati  
Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
nissaibna.n2b@gmail.com, retnawati\_heriuny@yahoo.co.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kelas yang berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/kepemimpinan dan pengevaluasian dari pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika di SMA Negeri Yogyakarta. Dengan menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus ini dilakukan di SMA Negeri 5, 8 dan 9 Yogyakarta dengan subjek data adalah kepala sekolah, guru kurikulum, guru matematika dan siswa. Untuk teknik pengumpulan datanya dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dilakukan dengan proses triangulasi dan teknik analisisnya menggunakan analisis induktif dari Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran matematika yaitu (1) *perencanaannya* dengan penyusunan seperangkat pembelajaran mendatangkan ahli pada MGMP, memberikan waktu 10 menit untuk sarapan dan melakukan pengujian *pretest*. (2) *Pengorganisasiannya* dengan pendekatan *cooperative learning*, pendekatan *scientific*, menekankan siswa yang pasif dan ketika siswa jenuh, guru mengajak bernyanyi. Guru memanfaatkan alat peraga yang mudah dicari dengan melibatkan siswa untuk praktek langsung serta memanfaatkan media *youtube*. (3) *Kepemimpinannya* dengan guru menguasai keadaan peta kelas, menghafal nama siswa, membangunkan untuk sholat tahajud, memancing siswa untuk aktif dengan memberikan soal susah, memberikan *reward* dan cerita motivasi melalui *youtube*. (4) *Evaluasi* dengan guru melakukan pendekatan kepada siswa dan memiliki program bimbingan individu untuk siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dan siswa yang tidak menyukai matematika dari awal.

**Kata kunci:** *manajemen kelas, pembelajaran matematika*

**CLASSROOM MANAGEMENT IN MATHEMATICS LEARNING AT  
SENIOR HIGH SCHOOLS IN YOGYAKARTA MUNICIPALITY**

Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, Heri Retnawati  
Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
nissaibna.n2b@gmail.com, retnawati\_heriuny@yahoo.co.id

**Abstract**

*The research aims at finding out the classroom management that such as planning, organizing, actuating/ leadership and evaluating of learning mathematics which is done by mathematics teachers in Senior High Schools (SHS) in Yogyakarta Municipality. By using qualitative research in the form of case study research, this research was conducted at SHS 5, 8, and 9 Yogyakarta with the headmasters, curriculum teachers, mathematics teachers, and students as the subjects of the research. For the technique of collecting data used observation guide and interview guide which was done by using triangulation process and the technique of analyzing the data used inductive analysis by Miles and Huberman. The result of the research reveal that classroom management in learning mathematics, namely (1) the planning by arranging a set of teaching and learning and conducting an expert from mathematics teacher organization (MGMP), giving 10 minutes for breakfast, and conduct a pretest. (2) The organization uses cooperative learning approach, scientific approach, encouraging passive students and when the students were getting bored, the teachers asks to sing a song. They use powerpoint by using appropriate animation, utilizing the tools which are easy to look for and involving students to practice directly and utilizing media such as youtube. (3) The leadership is indicated by teachers mastering the map situation of the class, memorizing the students' names, waking up for tahajud prayer, enhancing students to be active by providing difficult tasks, giving rewards and telling the motivational stories through video. (4) The evaluation is by teachers approaching toward the students and having individual guidance program for students who do not pay attention to teaching and learning process and the students who dislike mathematics from the beginning.*

**Keywords:** *classroom management, teaching and learning mathematics*

## Pendahuluan

Manajemen pendidikan menjadi suatu wadah atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan agar efektif dan efisien. Tujuan pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang mampu menyesuaikan diri di era globalisasi seperti sekarang ini. Tujuan dan sekaligus strategi pendidikan haruslah diarahkan pada pembentukan dan penguasaan kompetensi-kompetensi tertentu untuk memenuhi hal tersebut. Salah satu unsur penting yang berkaitan dengan strategi pendidikan ini adalah bagaimana menata lingkungan belajar agar kegiatan pembelajaran benar-benar merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi siswa.

Guru merupakan salah satu sasaran utama dalam strategi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Di dalam kelas guru melakukan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajemen atau mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa atau segala usaha untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, masalah manajemen kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas menjadi suatu kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang menjadi “dapur inti” dari seluruh manajemen pendidikan di lingkup sekolah. Dalam manajemen kelas inilah guru bekerja sama dengan siswa dalam proses kegiatan belajarnya. Manajemen kelas yang efektif menjadi syarat pembelajaran yang efektif. Di kelas, segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru

dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas, oleh sebab itu sudah selayaknya kelas dikelola dengan baik dan profesional oleh guru sebagai pemimpin dikelas.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diberbagai bidang, akan terasa betapa penting dan perlunya matematika untuk dipelajari sebagai ilmu dasar dan perkembangan ilmu lain. Namun demikian sampai saat ini matematika masih dikategorikan sebagai pelajaran yang sulit. Karena merasa tidak mampu dalam mata pelajaran matematika maka tidak jarang dari beberapa siswa malas untuk mempelajarinya. Bahkan muncul kecenderungan bahwa matematika semakin berkembang menjadi mata pelajaran yang menakutkan.

Matematika menjadi ilmu dasar dalam ranah pendidikan. Matematika dipandang ilmu yang berbeda dengan yang lain. Oleh karena itu penguasaan dan pemahaman dalam mempelajarinya pun berbeda. Proses belajar dalam matematika dengan latihan secara terus menerus karena konsepnya yang bersifat abstrak, jadi tanpa latihan siswa tidak bisa memahami dan menguasai matematika dengan baik. Untuk dapat menguasai matematika, tentunya harus ada kesadaran dalam diri siswa tersebut. Matematika akan menjadi menyenangkan apabila di ajarkan oleh guru yang menarik, artinya yang mampu menguasai pembelajaran dan mempunyai strategi yang tepat. Ketepatan guru dalam mengelola kelas yang baik sangat diperlukan dalam penyampaian materi pembelajaran matematika.

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran khususnya bidang matematika, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru hendaknya pandai dalam manajemen kelas agar dalam pembel-

ajaran berjalan secara efektif dan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik dan menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi.

Seperti yang diketahui bahwa lingkungan belajar di SMA Negeri 5 dan 9 Yogyakarta sangat kurang. Dari hasil pra survey penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2014, peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika yaitu Pak Yuni dan Bu Ari bahwa lingkungan belajar siswa masih rendah dilihat dari siswa tidak fokus di dalam kelas, siswa tidak memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan siswa gagal dengan pemanfaatan IT yang semakin berkembang, khusus matematika, siswa dari awal tidak minat dengan matematika. Siswa bermain HP di kelas, siswa memanfaatkan wifi tidak untuk keperluan pembelajaran. Untuk SMA Negeri 9 dalam masalah gedung dan fasilitas masih sangat kurang, adanya *moving class* setiap hari karena kekurangan satu kelas.

Dalam SMA Negeri 8 Yogyakarta, peneliti melakukan wawancara kepada Bu Ning bahwa sebagian besar siswa sudah mengetahui hak dan kewajibannya, hanya siswa terlalu banyak kegiatan sekolah sehingga jarang masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran. Masalah lain di SMA Negeri 8 yaitu fasilitas dan gedung sekolahnya yang masih kurang, kelas sempit sehingga dalam pembelajaran kurang efektif. Dari hasil pra survey di SMA Negeri 5, 8 dan 9 Yogyakarta yang seyogyanya nilai UN tinggi ternyata masih banyak kendala dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana usaha guru matematika dalam mengelola kelas yang efektif sehingga menghasilkan *output* yang

baik, padahal banyak permasalahan di lingkungan belajarnya.

Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik, dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas terlebih dahulu harus direncanakan. Adapun ruang lingkup manajemen kelas terdiri dari kegiatan akademik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi. Kesiapan guru dalam mengatur manajemen kelas ini sangat menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Terry (1977, p. 4) menjelaskan "*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*". Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain.

Guru perlu melihat kembali persiapan mengajar dan mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik termasuk mempersiapkan umpan balik yang tepat untuk siswa. Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang bagaimana dan yang diperlukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Identifikasi masalah dari pemaparan di atas adalah matematika masih dianggap pelajaran yang susah, bahkan menakutkan, siswa tidak menyukai matematika dari awal, sarana dan prasana sekolah masih

kurang, lingkungan belajar siswa masih rendah, siswa terlalu banyak kegiatan sekolah, sehingga tidak maksimal dalam menerima pelajaran matematika dan siswa menyalahgunakan perkembangan IT yang semakin maju.

Fokus penelitiannya dibatasi pada ruang lingkup manajemen kelas berupa perencanaan di kelas, pengorganisasian, kepemimpinan dan evaluasi dari pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 5, 8 dan 9 Kota Yogyakarta. Karwati & Priansa (2014, p. 21) menjelaskan fungsi manajemen kelas adalah fungsi perencanaan kelas, yaitu membuat suatu target yang ingin dicapai di masa depan dengan memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya sekaligus metode yang digunakan guru di dalam kelas. Fungsi pengorganisasian kelas, yaitu guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana dapat berlangsung dengan sukses dan Fungsi kepemimpinan kelas, yaitu guru memimpin, mengarahkan, membimbing dan memotivasi peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif. Fungsi pengendalian kelas yaitu kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat dan kemudian di evaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang agar bisa diambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

Sesuai dengan pendapat di atas, Weber memaparkan tentang pengelolaan kelas, "*classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their instructional objectives efficiently –that will enable them to learn.*" Manajemen kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakan untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran yang efisien (Cooper, 1997, p. 230).

Barr & Duke (Fraser, 2008, p. 5) mendefinisikan "*teacher leadership: Process by which teachers influence their colleagues to improve teaching and learning practices with*

*the aim of increased student learning and achievement*". Kepemimpinan guru adalah suatu proses yang dilakukan guru untuk mempengaruhi siswanya dengan meningkatkan praktek pembelajaran dengan tujuan meningkatkan belajar dan prestasi siswa.

Guru hendaknya pandai dalam manajemen kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik dan menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi.

Goodykoontz (2008, p. 123) menambahkan bahwa "*five factors were found that affect college student's attitudes toward mathematics: the teacher, the teaching, the classroom, the assessments and achievement and the individual perceptions*". Sikap siswa terhadap matematika dipengaruhi oleh lima faktor yaitu guru, pembelajaran, ruang kelas, penilaian dan prestasi serta persepsi individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosas & West (2009, p. 3) yang berjudul *Teachers beliefs about classroom management: preservice and inservice teachers beliefs about classroom management*. Dengan hasil penelitiannya adalah untuk mendukung prestasi akademik, guru harus memberikan suatu manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran. Dari kajian penelitian yang relevan di atas terbukti bahwa untuk meningkatkan prestasi siswa, guru harus mampu mengelola manajemen kelas dengan baik.

Moore (2008, p. 2) juga memaparkan dalam penelitiannya dengan judul *Analyzing relationships between classroom management strategies, student achievement scores, and teacher attitudes and beliefs in diverse elementary settings*. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru dengan praktik pengelolaan kelas terbaik memiliki siswa yang prestasinya lebih tinggi. Dam-

pak dari strategi pengelolaan kelas yang efektif adalah pada hasil nilai prestasi siswa.

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran khususnya bidang matematika, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yaitu mengelola manajemen kelas sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ruang lingkup manajemen kelas berupa perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengevaluasian dalam pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 5, 8 dan 9 Kota Yogyakarta.

Dalam hal ini guru harus berhasil dalam mendesain kelas sehingga siswa menjadi nyaman. Wiyani (2013, p. 67) mengenai indikator keberhasilan manajemen kelas adalah "manajemen kelas dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap siswa mapu untuk terus belajar dan bekerja. Siswa tidak mudah menyerah dan pasif disaat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya. setidaknya, siswa masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit".

Esensi dan ekstensi manajemen kelas dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang kondusif tidak lagi didudukkan pada posisi sekunder, tetapi menjadi pemeran utama. Adanya inovasi dari guru yang kreatif diperlukan dalam manajemen kelas yang efektif. Manajemen kelas yang efektif adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar siswa yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada yang meliputi pengelolaan siswa dan fasilitas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pengetahuan khususnya mengenai keefektifan manajemen kelas dalam pembelajaran matematika dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan

positif kepada sekolah-sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi pelajaran matematika yang hal ini mengenai strategi manajemen kelas yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kelas yang berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/kepemimpinan dan pengevaluasian dari pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika di SMA Negeri Yogyakarta

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 5, 8 dan 9 Kota Yogyakarta karena ketiga sekolah tersebut mempunyai keunikan tersendiri, yaitu fasilitas dan lingkungan belajar banyak masalah tetapi hasil belajarnya tinggi. Adapun waktu penelitian akan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengecekan data. Penelitian ini akan dilakukan mulai dari bulan Oktober 2014 - Februari 2015.

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti. Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, organisasi ataupun benda tertentu. Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah bagaimana implementasi dari manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 5, 8 dan 9 Yogyakarta yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau kepemimpinan dan evaluasi dalam pembelajaran matematika.

Dalam penelitian ini, sumber data yang dipilih adalah orang-orang atau aktor yang mengetahui dan memahami masalah

apa yang akan diteliti, dalam hal ini masalah manajemen kelas oleh guru matematika dalam pembelajarannya. Oleh karena itu sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Kurikulum SMA Negeri 5, 8 dan 9 Kota Yogyakarta, Guru Matematika dan Siswa di SMA Negeri 5, 8, dan 9 Kota Yogyakarta.

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Observasi dengan meneliti kegiatan manajemen kelas pada pembelajaran matematika di SMA Negeri 5, 8 dan 9 Yogyakarta.

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Dalam hal ini, yang menjadi objek wawancara adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai permasalahan dari manajemen kelas dalam pembelajaran matematika. Objek wawancara disini adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, Guru Matematika, dan Lima Siswa di SMA Negeri 5, 8 dan 9 Kota Yogyakarta.

Dalam hal ini, dokumentasi dalam pengumpulan data dapat berupa catatan, *file*, buku, foto dan surat yang sudah didokumentasikan sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait permasalahan manajemen kelas dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 5, 8 dan 9 Kota Yogyakarta.

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi, *member checking* dan audit. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Dengan menggunakan analisis secara induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan, jadi penyusunan teori di sini berasal dari bawah ke atas, yaitu dari sejumlah bagian yang banyak data yang dikumpulkan dan yang saling berhubungan dengan menggunakan Miles dan Huberman.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen kelas pada SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan *perencanaan* yaitu guru memberikan waktu 10 menit untuk sarapan, memberikan kalimat motivasi dan gambaran kehidupan sehari-hari sebelum menyampaikan materi. Untuk persiapan penyusunan seperangkat pembelajaran dengan mendatangkan ahli pada MGMP. *Pengorganisasian* dengan pendekatan *cooperative learning* menekankan siswa yang pasif dan ketika siswa jenuh, guru mengajak bernyanyi. Guru memanfaatkan media yang mudah dicari, melibatkan siswa langsung untuk praktek dan tidak “patah arang” dalam melayani individu siswa.

*Kepemimpinan* guru di kelas, guru menghafal nama siswa, membangunkan sholat tahajud, memancing siswa untuk aktif dengan memberikan soal susah, memberikan *reward* dan cerita motivasi. *Evaluasi* dengan proses pembelajaran, guru memiliki program bimbingan individu untuk siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dan siswa yang tidak menyukai matematika dari awal.

Manajemen kelas pada SMA Negeri 8 Yogyakarta dengan *perencanaan* guru peduli dengan lingkungan siswa di kelas, guru menumbuhkan semangat siswa dengan permainan dan menyusun seperangkat pembelajaran melalui MGMP. *Pengorganisasiannya* dengan metode mengajar dengan diskusi permainan melalui pendekatan *scientific*, yang meliputi 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyajikan) dengan media powerpoint yang tidak

terlalu banyak animasi dan warna yang mencolok serta memanfaatkan alat peraga yang mudah dicari. Guru terbuka dan tidak galak untuk dapat menggali ide-ide siswa dalam berpendapat.

*Kepemimpinannya* dengan guru memahami siswa dengan menguasai keadaan peta kelas dan guru memancing siswa dengan memberikan soal-soal yang susah agar aktif di kelas serta memotivasi siswa dengan memberi hadiah dan memberikan cerita motivasi. *Evaluasinya* dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk aktif, guru harus mampu kreatif dalam peralihan siswa yang pasif ke aktif dan memperhatikan siswa yang jarang masuk kelas karena terlalu banyak kegiatan di sekolah. Siswa yang terlambat diharuskan untuk mempresentasikan dalam bahasa Inggris terhadap wali kelasnya.

Manajemen kelas pada SMA Negeri 9 Yogyakarta dengan *perencanaannya* guru melakukan permainan untuk menumbuhkan semangat siswa, melakukan pengujian pretest dan menyusun seperangkat pembelajaran dengan MGMP. *Pengorganisasiannya* dengan metode mengajar yang melibatkan siswa untuk praktek langsung memahami materi, melibatkan semua siswa dalam memecahkan masalah dan mengkaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari dan memanfaatkan IT dengan youtube serta guru tidak "patah arang" dalam membantu siswa yang kesulitan.

*Kepemimpinannya* dengan guru harus memahami kemauan siswa, dengan memanfaatkan video yang menarik sehingga siswa aktif. Guru memberikan *reward* dan video motivasi serta memberi gambaran soal-soal UN agar siswa menjadi termotivasi untuk belajar. *Evaluasi* dengan siswa yang tidak menyukai matematika dari awal, siswa yang tidak memperhatikan guru dan bermain HP, guru melakukan pendekatan dan ketegasan bahkan jika siswa masih tetap tidak bisa dikendalikan, siswa disuruh belajar di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan permasalahan yang ada maka pembahasan dengan mengkaitkan teori yang ada. Perencanaan pembelajaran me-

rupakan sebuah usaha untuk menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan matang sehingga akan mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan seperti apa yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran ini sangat penting menjadi pedoman bagi seorang guru agar mampu mengarahkan siswa untuk belajar dengan baik.

Sesuai dengan Gawlitza & Perels (2014, p. 4) bahwa "Hammond & Bransford *that effective classroom management, an aspect of pedagogical knowledge, is an important precondition for successful teaching and learning*". Manajemen kelas yang efektif yaitu sebagai aspek pengetahuan pedagogis yang merupakan prasyarat bagi kegiatan belajar mengajar sehingga dalam merencanakan pembelajaran, guru mendidik siswa dalam sikap untuk memulai menerima dan focus terhadap materi. Menurut Karwati & Priansa (2014, p. 18) mengatakan bahwa "rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai".

Guru juga membuat seperangkat pembelajaran yang digunakan untuk pedoman guru dalam proses mengajar, seperangkat pembelajaran merupakan arah dan tujuan yang ingin di capai, dengan menjelaskan materi-materi secara keseluruhan selama satu semester agar siswa mempersiapkan mental dan materi yang akan di ampu selama satu semester. Dengan adanya seperangkat pembelajaran, bisa memfokuskan usaha yang akan dilaksanakan oleh guru kepada siswa, bisa menjadi prioritas alokasi sumber daya untuk tujuan yang ditetapkan dan menjadi pedoman bagi penyusunan rencana strategis maupun rencana operasional organisasi.

Dalam Kurikulum 2013, guru menekankan kepada siswa untuk aktif, karena guru hanya sebagai fasilitator saja di kelas. Guru menerapkan metode *scientific* yang memuat 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan menyajikan), jadi siswa di beri hand out berupa LKS, siswa mengisi titik-titik, dan siswa menalarkan hasil pengisiannya, kemudian menyajikannya sebuah materi, setelah itu guru baru andil dan menjelaskan materinya. Sejalan dengan

fakta di lapangan, ada teori yang mendukung terkait hal itu, menurut Karwati & Priansa (2014, p. 257) menjelaskan mengenai metode pengolahan informasi, *scientific inquiry*, yaitu:

Metode yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, siswa dihadapkan pada kondisi untuk membandingkan apa yang seharusnya terjadi dengan kenyataan yang terjadi, sehingga siswa mampu mendesain penelitian secara sistematis dengan langkah-langkah terstruktur. Metode ini mendorong terciptanya iklim kelas yang kooperatif yang membutuhkan ketertiban siswa secara aktif.

Wong & Wong (2005, p. 86) menambahkan bahwa *“students are deeply involved with their work, especially with academic, teacher led instruction”*. Siswa terlibat dengan serius dalam kegiatan belajar dengan mematuhi perintah guru. Dengan menggunakan media alat peraga yang mudah dicari dan melibatkan siswa dalam pemahaman akan lebih kreatif dan mempermudah siswa.

Posamentier, Germain-Williams, & Jaye, (2013, p. 19) mengemukakan *“learning with understanding can be further enhanced by classroom interactions, as students propose mathematical ideas and conjectures, learn to evaluate their own thinking and that of other, and develop mathematical reasoning skills”*. Belajar dengan pemahaman lebih bisa ditingkatkan dengan interaksi kelas, sebagai contoh siswa mengusulkan ide-ide dan dugaan soal matematika, belajar untuk mengevaluasi pemikiran mereka sendiri dan lainnya, dan mengembangkan keterampilan penalaran matematika.

Hal itu bisa dikaitkan dengan guru yang tidak galak dan terbuka dengan siswa. Guru menghargai pendapat dan ide-ide siswa dalam memecahkan permasalahan matematika. Pada saat guru memberikan soal-soal matematika, siswa bertanya ketika ada kesulitan, dan kemudian guru menyampaikan dengan menjelaskan secara ulang dan mengajarnya. Bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi mudah dipahami siswa, bahasanya ju-

ga menyesuaikan dengan bahasa anak, dan disesuaikan dengan kehidupan sekarang.

Siswa memang sedang dalam meminta perhatian secara personal, hal ini juga disampaikan oleh Goodykoontz (2008, p. 79) menyatakan *“most students also expressed the need for personal attention in order to not only increase their level of understanding, but also to increase their positive attitude toward the course”*. Bahwa, sebagian besar siswa membutuhkan perhatian secara personal.

Jihad, (2008) menjelaskan bahwa ada beberapa langkah guru dalam menciptakan pola pembelajaran matematika yang lebih baik adalah *“meluruskan tujuan pembelajaran secara nyata membangun suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan kepada siswa”*. Dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan membangun suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan reward kepada siswa yang berprestasi. Dengan adanya pemberian hadiah siswa menjadi termotivasi untuk selalu aktif dalam pembelajaran matematika di kelas.

Karwati & Priansa (2014, p. 40) menjelaskan mengenai *“hal-hal yang perlu dihindari guru dalam manajemen pendidikan adalah campur tangan yang berlebihan dari guru, kesenyapan di dalam kelas, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, penyimpangan, bertele-tele dan pengulangan penjelasan yang tidak perlu”*. Bisa disimpulkan bahwa sebagian besar karena penyimpangan, yaitu siswa tidak suka dengan matematika, padahal matematika disini menjadi dasar, kemudian mengenai siswa yang terlalu banyak kegiatan, dan tidak paham, itu termasuk kedalam masalah yang perlu dihindari yaitu pengulangan penjelasan yang tidak perlu, karena akan memakan banyak waktu untuk hal tersebut.

Untuk mengatasi kendala, guru sebagai manajer di kelas juga harus menggunakan strategi yang efektif. Suherman (2003, p. 62) memaparkan bahwa *“strategi pembelajaran matematika adalah guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik*

yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun social. Dalam pembelajaran matematika siswa dibawa ke arah mengamati, menebak, berbuat, mencoba, mampu menjawab pertanyaan mengapa dan jika mungkin berdebat”.

Penerapan strategi pembelajaran matematika di atas tidak terlepas dari keterlibatan oprimalisasi interaksi semua unsure pembelajaran dan optimalisasi keterlibatan seluruh siswa untuk aktif di kelasnya. Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau hasil belajar adalah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, konaktif dan motorik. Berhasil tidaknya siswa dalam belajar disebabkan dari hasil akhir belajar siswa tersebut.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulannya yaitu Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Matematika (SMA N 5, 8 dan 9 Yogyakarta) dengan *perencanannya* yaitu penyusunan seperangkat pembelajaran dengan mendatangkan ahli pada MGMP. Guru memberikan waktu 10 menit untuk sarapan, memberikan kalimat motivasi dan gambaran kehidupan sehari-hari sebelum menyampaikan materi. Guru peduli dengan lingkungan siswa di kelas, guru melakukan permainan untuk menumbuhkan semangat siswa dan melakukan pengujian pretest.

*Pengorganisasiannya* adalah dengan pendekatan *cooperative learning*, pendekatan *scientific*, menekankan siswa yang pasif dan ketika siswa jenuh, guru mengajak bernyanyi. Guru menggunakan *powerpoint* yang tidak terlalu banyak animasi dan warna yang mencolok serta memanfaatkan alat peraga yang mudah dicari dengan melibatkan siswa praktek langsung serta memanfaatkan youtube. Guru terbuka dan tidak galak untuk dapat menggali ide-ide siswa dalam berpendapat dan guru tidak “patah arang” dalam membantu siswa yang kesulitan.

*Kepemimpinannya* dengan guru sebagai pemimpin di kelas, memahami siswa dengan menguasai keadaan peta kelas, guru menghafal nama siswa, membangun sholat tahajud, memancing siswa untuk aktif dengan memberikan soal susah, memberikan *reward* dan cerita motivasi. Guru memberikan video motivasi serta memberi gambaran soal-soal UN agar siswa menjadi termotivasi untuk belajar. *Evaluasi* dengan guru melakukan pendekatan kepada siswa dan memiliki program bimbingan individu untuk siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dan siswa yang tidak menyukai matematika dari awal. Guru harus mampu kreatif dalam peralihan siswa yang pasif ke aktif dan memperhatikan siswa yang jarang masuk kelas karena terlalu banyak kegiatan di sekolah. Siswa yang terlambat masuk kelas untuk mempresentasikan dalam bahasa inggris terhadap wali kelasnya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai manajemen kelas dalam pembelajaran matematika, adapun saran yang diberikan peneliti adalah *saran untuk kepala sekolah dengan* lebih peduli kepada permasalahan gurunya, khususnya guru matematika, dalam mengelola manajemen kelasnya. Kepada sekolah harus memberikan sosialisasi mengenai bagaimana metode yang baik dalam pembelajaran matematika, dengan memanfaatkan media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami. Kemudian kepala sekolah juga harus peduli dengan lingkungan sekolah yang ada disekitarnya, dari gedung sekolah, ruang kelas, dan perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran.

*Saran untuk guru matematika* dengan guru matematika harus banyak belajar untuk meningkatkan metode pembelajarannya agar lebih kreatif dan menyenangkan. Guru matematika juga harus memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana yang membantu siswa di kelas. Guru matematika harus lebih sabar dalam memahami siswa, dalam mengontrol siswa, dan harus bisa menguasai kelas dengan membuat siswa aktif di kelas, memotivasi siswa dan memahami karakter siswa, dengan demi-

kian siswa merasa dihargai dan nantinya lebih menghormati gurunya, sehingga pembelajaran di kelas bisa berlangsung dengan baik.

*Saran untuk peneliti selanjutnya* dengan memperluas ruang lingkup penelitiannya dan sampelnya juga lebih banyak lagi, sehingga hasil penelitiannya lebih akurat. Menjadikan pedoman untuk melakukan penelitian yang relevan dengan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran matematika.

### Daftar Pustaka

- Cooper, J. M. (1997). *Classroom teaching skills*. Lexington: D.C. Health and Company.
- Fraser, R. J. (2008). *Demystifying teacher leadership in comprehensive high schools*. Dissertation. Unpublished. University of Pennsylvania in Partial Fulfillment of the Requirement for the Degree of Doctor of Education.
- Gawlitza, G., & Perels, F. (2014). Changes in convictions and attitudes to the teaching profession and classroom management due to practical teaching experience. *Educational Research and Reviews*, 9(16), 535–541. <https://doi.org/10.5897/ERR2013.1697>
- Goodykoontz, E. (2008). *Factors that affect college students attitudes toward mathematics*. Dissertation. Unpublished. West Virginia University.
- Jihad, A. (2008). *Pengembangan kurikulum matematika*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen kelas (classroom management)*. Bandung: Alfabeta.
- Moore, D. H. (2008). *Analyzing relationship between classroom management strategies, student achievement scores, and teachers attitudes and beliefs in diverse elementary settings*. Dissertation. Capella University.
- Posamentier, A. S., Germain-Williams, T. L., & Jaye, D. I. (2013). *What successful math teachers do, grades 6-12* (2nd ed.). Thousand Oaks: Corwin Publishers.
- Rosas, C., & West, M. (2009). Teachers Beliefs about Classroom Management: Pre-Service and Inservice Teachers' beliefs about classroom management. *International Journal of Applied Educational Studies*, 5(1), 54. Retrieved from <https://www.questia.com/library/journal/1G1-207945749/teachers-beliefs-about-classroom-management-pre-service>
- Suherman, E. (2003). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. Bandung: JICA.
- Terry, G. R. (1977). *Principles of management*. Ontario: Richard D. Irwin, Inc.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Jakarta: Arruz Media.
- Wong, H. K., & Wong, R. T. (2005). *The first days of school: how to be an effective teacher*. Mountain View, CA: Harry K. Wong Publications.